

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MP-ASI TERHADAP PENGETAHUAN GIZI IBU BADUTA DI POSYANDU MENTARANG BARU KABUPATEN MALINAU KALIMANTAN UTARA

Dres Forlina¹, Laeli Nur Hasanah^{2*}

Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2}

*Corresponding Author : laeli@upy.ac.id

ABSTRAK

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah tahap penting dalam tumbuh kembang anak, yang dimulai saat bayi berusia 6 bulan. Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI sangat mempengaruhi kualitas gizi dan kesehatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi MP-ASI terhadap pengetahuan ibu di posyandu Mentarang Baru, Desa Mentarang Baru, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau. Penelitian dilakukan di Posyandu Mentarang Baru Kabupaten Malinau Kalimantan Utara. Penelitian menggunakan desain *quasy experimental study*. Jumlah sampel sebanyak 40 ibu yang memiliki anak balita usia 6-24 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Posyandu Menatrang Baru sebelum diberi edukasi dengan media buku saku, yaitu 30 (75,0%) yang memiliki pengetahuan kurang dan 10 (25,0%) ibu memiliki pengetahuan sedang, setelah diberi edukasi gizi dengan media buku saku, yaitu 28 (70,0%) memiliki pengetahuan sedang dan 12 (30,0%) ibu memiliki pengetahuan baik, sebelum diberi edukasi pengetahuan ibu memiliki nilai rata-rata sebesar 53,33 dan setelah diberikan edukasi nilai rata-rata pengetahuan ibu meningkat menjadi 76,25 atau naik 23,25 poin. Ada pengaruh yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberi edukasi tentang MP-ASI menggunakan buku saku ($p < 0,05$).

Kata kunci : edukasi gizi, mentarang baru, MP-ASI

ABSTRACT

The provision of complementary foods (MP-ASI) is a crucial stage in a child's growth and development that begins when the baby is 6 months old. A mother's knowledge about MP-ASI significantly affects the child's nutritional quality and health. This study aims to analyze the impact of MP-ASI education on mothers' knowledge at the Mentarang Baru Posyandu, Mentarang Baru Village, Mentarang Subdistrict, Malinau District. The research was conducted at the Mentarang Baru Posyandu in Malinau, North Kalimantan. The study used a quasi-experimental design with a sample of 40 mothers who had children aged 6-24 months. The results showed that before being given education through pocket books, 30 mothers (75.0%) had low knowledge and 10 mothers (25.0%) had moderate knowledge about MP-ASI. After being given nutritional education using pocket books, 28 mothers (70.0%) had moderate knowledge, and 12 mothers (30.0%) had good knowledge. The average knowledge score of mothers before the education was 53.33, and after the education, the average score increased to 76.25, a rise of 23.25 points. There is a significant impact on mothers' knowledge before and after being given MP-ASI education using pocket books ($p < 0.05$).

Keywords : complementary feeding, mentarang baru, nutrition education

PENDAHULUAN

Pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) yang tidak tepat waktu dapat mengakibatkan hal-hal yang merugikan, jika diberikan terlalu dini (kurang dari 6 bulan) maka akan menimbulkan risiko diare, dehidrasi, produksi ASI menurun dan alergi, apabila MP ASI diberikan terlambat (sesudah usia 7 bulan) maka akan berpotensi terjadinya gagal tumbuh, defisiensi zat besi serta gangguan tumbuh-kembang (Arini, 2017). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara (2019), menunjukkan bahwa cakupan

keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kabupaten Malinau sebesar 54,60%. Target cakupan pemberian ASI eksklusif 80%, keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Posyandu Mentarang pada tahun 2019 sebesar 37,03%, tahun 2020 sebesar 39,87% dan tahun 2021 sebesar 54,75%. Hasil studi pendahuluan di Wilayah Kerja Posyandu Mentarang Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan bahwa sekitar 30% ibu mengatakan kurang mengetahui tentang manfaat Makanan Pendamping ASI bagi bayi, sehingga ibu hanya memberi ASI ketika ibu ingin, dan sebanyak 20% ibu yang mengatakan suami masih menganggap kebutuhan gizi anak dengan menyusui saja.

Kurangnya bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum waktu pemberiannya tidak lepas dari pengaruh pengetahuan dari orang tua. Ibu yang kurang menyadari dan kurang mendapat informasi lengkap mengenai pemberian MP-ASI yang benar cenderung memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan (Hasanah et.al., 2024). Salah satu faktor yang menyebabkan bayi mengalami gizi kurang salah satunya adalah faktor pemberian Makanan pendamping ASI yang terlalu dini (Adriani et.al., 2022). Salah satu usaha untuk menanggulangi kekurangan gizi pada balita dibutuhkan peningkatan pengetahuan dari keluarga. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari informasi-informasi yang ada di media masa, selebaran maupun dari petugas kesehatan.

Penyuluhan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media buku saku. Metode ini merupakan alat bantu sederhana yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan metode pendidikan (edukasi) kesehatan (Murniasih et al., 2019). Buku saku diberikan kepada ibu baduta dengan harapan dapat memperbaiki tingkat pengetahuan ibu, sehingga ibu dapat memperbaiki perilaku pemberian MP-ASI yang bergizi seimbang. Banyak penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media dan MPASI seperti yang dilakukan oleh Saragih (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan perubahan sikap ibu tentang makanan sehat dan gizi seimbang dengan metode ceramah dan buku saku. Penelitian Jeany Mariam (2022) menunjukkan ada pengaruh edukasi pemberian MP-ASI dengan menggunakan buku saku untuk ibu balita gizi kurang usia 6-24 bulan di Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian jenis ini belum pernah dilakukan di Posyandu Mentarang Baru, sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi MP-ASI terhadap pengetahuan gizi ibu baduta di Posyandu Mentarang Baru, Desa Mentarang Baru, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau.

METODE

Jenis dan rancangan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *quasy experimental study*. Desain penelitian menggunakan *pretest* yang digunakan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* yang digunakan setelah diberikan perlakuan edukasi dengan media penyuluhan buku saku tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Penelitian telah dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai Juli 2023 di Posyandu Mentarang Baru Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau sebanyak 40 ibu, yaitu ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu edukasi pemberian MP-ASI pada bayi sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah pengetahuan gizi ibu baduta. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dan buku saku sebagai media penyuluhan. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 1.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Univariat, data penelitian dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung harga *Mean (M)*, *Median (Md)*, *Modus (Mo)*, *Varians* dan *standar deviasi*. Untuk mengetahui kecenderungan dari masing-masing variabel, Pengetahuan

gizi ibu rendah apabila skor yang diperoleh kurang dari 60% total skor. Sedang apabila skor yang diperoleh antara 60%-80% dari total skor dan baik apabila lebih dari 80% total skor. Bivariat, analisa data diuji dengan menggunakan uji komparatif dengan skala data ordinal dan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 dengan ketentuan apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti ada hubungan antara edukasi gizi dengan pengetahuan ibu, akan tetapi jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 di tolak, berarti tidak ada hubungan antara edukasi gizi dan pengetahuan ibu.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Item	Jumlah soal
Pengetahuan Gizi	a.	Pengertian Gizi	1,2
	b.	Manfaat Gizi	3,12,13,17
	c.	Komponen Gizi	4,5,6,7,8,9,
	d.	Kebutuhan Gizi	10,11,15
	e.	Risiko Kekurangan Cizi	14,16
	f.	Manfaat sarapan pagi	18
	g.	Waktu sarapan pagi	19,20

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berdasarkan variabel penelitian. Berdasarkan variabel pada penelitian ini didapatkan hasil meliputi:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Usia Bayi Responden (n= 40)

Karakteristik	n	%
Usia Ibu		
21-25 Tahun	9	22,5
26-35 Tahun	23	57,5
> 36 Tahun	8	20,0
Pendidikan		
SD	3	7,5
SMP	15	37,5
SMA/SMK	17	42,5
D3/S1	5	12,5
Pekerjaan		
IRT	35	87,5
PNS	5	12,5
Usia Bayi		
6-24 bulan	40	100
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2, terdapat 40 responden, terdiri dari usia responden 26-35 tahun sebanyak 23 ibu (57,5%), memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 17 atau (42,5%), dengan status pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 35 ibu (87,5%) dengan memiliki bayi keseluruhan berusia 6-24 bulan.

Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Buku Saku

Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi dengan metode Buku Saku dari 40 ibu dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi dengan Media Buku Saku Tentang Pemberian MP-ASI pada Balita 6-24 bulan

Variabel	Sebelum			Sesudah			<i>p-value</i> 0,00
	Min	Max	Rata-rata	Min	Max	Rata-Rata	
Pengetahuan	23,33	73,33	53	60	90	76,25	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum edukasi nilai terendah yaitu 23,33 dan nilai tertingginya 73,33, Setelah diberikan edukasi nilai terendahnya 60 dan nilai tertingginya 90. Selanjutnya nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi adalah 53. Sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi yaitu 76,25.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi dengan Media Buku Saku Tentang Pemberian MP-ASI

Pengetahuan Ibu	Sebelum	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	0	0
Kurang	30	75,0
Sedang	10	25,0

Berdasarkan tabel 4 sebelum di beri edukasi dengan media Buku Saku dari 40 ibu, yaitu 30 (75,0%) memiliki pengetahuan kurang dan 10 (25,0%) ibu memiliki pengetahuan sedang.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi dengan Media Buku Saku Tentang Pemberian MP-ASI

Pengetahuan Ibu	Setelah	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	0	0
Sedang	28	70,0
Baik	12	30,0

Berdasarkan tabel 5 setelah di beri edukasi dengan media Buku Saku dari 40 ibu, yaitu 28 (70,0%) memiliki pengetahuan sedang dan 12 (30,0%) ibu memiliki pengetahuan baik. Adapun hasil analisis bivariat dengan uji sebelum dan setelah di beri edukasi mengenai makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan buku saku, dengan melihat nilai *p-value*. Jika hasil nilai *p-value* nya $>0,05$ artinya tidak memiliki hubungan, jika nilai *p-value* nya $<0,05$ artinya memiliki hubungan.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Sebelum dan Sesudah Diberi Edukasi dengan Media Buku Saku

Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Setelah				Total		<i>P-value</i>
	Sedang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	20	50,0	10	25,0	30	75,0	0,003
Sedang	8	20,0	2	5,0	10	25,0	
Baik	0	0	0	0	0	0	
Total	28	70,0	12	30,0	40	100	

Berdasarkan tabel 6 merupakan hasil korelasi silang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberi edukasi termasuk dalam kategori kurang yaitu 20 orang (50,0%), dan dalam kategori sedang yaitu 8 (20,0%). Sedangkan setelah diberi edukasi menunjukkan ada perubahan yaitu pada kategori sedang meningkat menjadi 20 (50,%) orang dan kategori baik sebanyak 10 orang (25,0%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan status nutrisi anak balita dan bayi. Demikian halnya dalam penelitian ini, yang berhasil mengidentifikasi adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa edukasi yang terstruktur akan signifikan meningkatkan pengetahuan Ibu terlihat adanya peningkatan skor pengetahuan ibu (Aprillia et al., 2019). Berdasarkan hasil uji didapatkan *p-value* $0,003 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberi edukasi mengenai pemberian MP-ASI dengan media buku saku. Penelitian ini sejalan dengan Sudiarti (2019) terdapat pengaruh yang signifikan edukasi gizi menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan dan praktik ibu mengenai MP-ASI. Penelitian Widayanti dkk (2019) juga mengatakan terdapat pengaruh pengetahuan ibu dengan edukasi MP-ASI. Begitupula dengan penelitian Janah dan Sofiana (2019) bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan.

Dari hasil analisis data diatas menunjukkan ada pengaruh pengetahuan yang signifikan, hal ini dikarenakan betapa pentingnya pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi yang baik pada anak dimulai pada 1000 hari pertama kehidupannya, salah satunya yaitu dengan pemberian MP-ASI yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh WHO (2017) makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi selain dari ASI. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi dua pertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi. Dalam pemberian MPASI, yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Usia dibawah dua tahun masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi baik fisik maupun kecerdasan, oleh karena itu setiap bayi dan anak usia 6-24 bulan harus memperoleh asupan gizi sesuai dengan kebutuhannya.

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Informasi. Informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi dapat diperoleh baik dari media cetak (leaflet, poster, modul, buku, dll) maupun media elektronik (Mubarok, 2017). Peningkatan pengetahuan akan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu media atau metode pendidikan salah satunya dengan menggunakan buku saku. Buku saku merupakan salah satu media cetak, buku saku dipilih karena sifatnya yang sederhana, ringkas, serta memuat banyak informasi. Buku saku adalah buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk di bawa kemana-mana serta dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan perubahan pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi dengan media buku saku sebanyak 30 ibu (75,0%) memiliki pengetahuan kurang dan 10 ibu (25,0%) memiliki pengetahuan sedang, setelah diberi edukasi mengenai MP-ASI maka pengetahuan ibu mengalami peningkatan yaitu pengetahuan ibu sedang sebanyak 28 ibu (70,0%) dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 ibu (30,0%). Berdasarkan hasil analisis data penelitian pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI mengalami perubahan sebelum diberi edukasi dan setelah diberikan edukasi, hal ini dikarenakan pemilihan media menjadi pengaruh besar dalam pemberian edukasi media yang dipilih, akan memberikan dampak yang luas. Edukasi melalui buku saku dapat dipergunakan dalam penyampaian sosialisasi atau menampilkan suatu pokok bahasan atau materi khusus yang dipersembahkan untuk khalayak ramai (Hizair, 2018). Kelebihan buku saku antara lain isi buku mudah dipahami, memiliki daya tarik, praktis dibawa kemana saja sehingga dapat dipelajari dimanapun dan memiliki desain yang menarik dan lengkap dengan warna serta gambar. Walaupun ukurannya kecil, buku saku mempunyai materi yang lengkap yang tersedia ringkasan supaya lebih cepat memahami isi dari buku saku.

Hasil ini mendukung penelitian Farinta Isna Nur Fauziyyah (2018) tentang efektifitas penggunaan media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) di desa Kenep Kabupaten Sukoharjo, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan atau peningkatan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum dan sesudah pendidikan gizi menggunakan media leaflet, buku saku dan video. Penelitian ini juga didukung penelitian Safitri (2019) kelompok yang diberi edukasi mengalami peningkatan skor pengetahuan *pre-test* yang awal penelitian mempunyai kategori baik sebanyak 7 subjek (50%), kategori cukup sebanyak 6 subjek (42,8%) dan kategori kurang sebanyak 1 subjek (7,2%) meningkat menjadi 9 subjek (64,3%) dengan kategori baik, 5 subjek (35,7%) dengan kategori cukup dan tidak ada subjek dengan kategori kurang saat *post-test*. Penelitian Tiara, dkk (2017) menunjukkan ada perbedaan rata-rata pengetahuan untuk *pre-test* sebesar 14,7 dari *post-test* sebesar 15,9 dari nilai selisih sebesar 1,2. Nilai tersebut menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan setelah edukasi lebih besar dibandingkan sebelumnya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2018) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil *post test*, peningkatan terlihat setelah diberikan perlakuan yaitu ibu telah mampu memilih jawaban benar dari setiap pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI.

KESIMPULAN

Karakteristik responden terdiri dari usia 26-35 tahun sebanyak 23 ibu (57,5%), pendidikan SMA/SMK sebanyak 17 atau (42,5%), dengan status pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 35 ibu (87,5%) dan memiliki bayi keseluruhan berusia 6-24 bulan. Nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi gizi adalah 53 dan nilai rata-rata setelah diberikan edukasi gizi yaitu 76,25 atau naik 23,25 poin. Pengetahuan ibu sebelum diberi edukasi yaitu sebanyak 30 (75,0%) memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 10 (25,0%) ibu memiliki pengetahuan sedang dan setelah diberi edukasi dengan media buku saku yaitu 28 ibu (70,0%) memiliki pengetahuan sedang dan 12 (30,0%) ibu memiliki pengetahuan baik, sebelum edukasi nilai terendah yaitu 23,33 dan nilai tertingginya 73,33 dengan memiliki nilai rata-rata sebesar 53,33. Setelah diberikan edukasi nilai terendahnya 60 dan nilai tertingginya 90 dan memiliki nilai rata-rata pengetahuan ibu yaitu 76,25. Ada pengaruh pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberi edukasi menggunakan buku saku tentang pendamping MP-ASI ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Bapak/Ibu Posyandu Mentarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyampaikan Edukasi MP-ASI dan ibu balita sebagai responden dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Idris, A. N., Yulistianingsih, A., & Siswati, T. (2022). Stunting pada anak. *Padang: Global Eksekutif Teknologi*.
- Aprilia, K. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Anak Tk Masyithoh Maesan Lendah Kulon Progo. KTI Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Arini, F. A., Sofianita, N. I., & Ilmi, I. M. B. (2017). Pengaruh pelatihan pemberian MP ASI kepada ibu dengan anak Baduta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok terhadap

- pengetahuan dan perilaku pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), 80-89
- Farinta Isna Nur Fauziyyah (2018). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Bayi Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mipasi) Di Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo.
- Halimah. (2018). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet. *The 6th University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Magelang*. Gizi Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Hasanah, L. N., Lestaluhu, S. A., Mauludiyah, Z., Khodija, U., & Anwar, R. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA DINI DI PAUD. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 129-133.
- Jeany Mariam Virginia. (2022). Pengaruh Edukasi Mp - Asi Menggunakan Media Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang Ibu Balita Gizi Kurang Usia 6 – 24 Bulan Di Desa Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Open Journal Systems*. ISSN 2615-3505 (Online). Vol.16 No.11 Juni 2022.
- Murniasih, dkk. (2018). Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol. 3 No 4 p.1646-1651: Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, FTP Universitas Brawijaya Malang.
- Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri. (2019). *Pengaruh Metode Ceramah dengan Pemutaran Video dan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Kecamatan Perbaungan Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Saragih, FS. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap ibu tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Jaya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sofiana. (2019). Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Mengkonsumsi Makanan Sehat Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Vol 3, No 1*. Prodi PKK JPTK FKIP UST.
- Sudiarti (2019). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Leaflet, Lembar Balik Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Praktik MP-ASI Pada Ibu Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kabupaten Kampar, Riau Tahun 2019. Masters thesis, Universitas Andalas.
- Tiara, dkk. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, Dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur. *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widayanti, dkk. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Buruk Dan Inter-Professional Collaboration Petugas Puskesmas. *Jurnal Kesehatan* Vol. 11, No. 1, 2018 P-ISSN : 2086-2555; E-ISSN : 2622-7363.
- World Health Organization*. (2017). *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*. Geneva: World Health Organization.